

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Abdullah, dkk, 2022: 1).

Penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variabel tersebut sehingga desain penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Nama *ex-post facto* sendiri dalam bahasa latin artinya adalah dari sesudah fakta. Dari arti tersebut ditunjukkan secara jelas bahwasannya penelitian ini dilakukan setelah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami. (Ibrahim, dkk, 2018:65).

Penelitian dengan rancangan *ex-post facto* sering disebut dengan *after the fact* yang artinya penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi. Selain itu penelitian ini disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian berupa penelusuran kembali terhadap

suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Rukminingsih, dkk, 2020:63).

Ex-post facto ini sendiri berasal dari *X-post facto* yang mana selain desain eksperimen *X* merupakan symbol bagi perlakuan atau treatment, sedangkan *post facto* yang menjadi keterangan bagi *X* yang menunjukkan arti bahwa peristiwa terjadinya perlakuan atau *X* diketahui setelah pernyataan, karena perlakuaannya itu sendiri tidak dilakukan secara sengaja oleh peneliti melainkan terjadi secara alami atau secara naturalistik.(Hikmawati, 2020:173). Jenis penelitian ini dapat dikatakan sebagai simulasi eksperimen. Artinya desain dan analisisnya mirip dengan ekperimen, namun pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan (pengukuran variabel) mirip dengan penelitian deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan tempat penelitian ini harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Solok Selatan yang beralamat di Jln. Pasar Bancah Kampeh Kec. Sangir Jujuan, Kab. Solok Selatan. Subjek peneliian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Solok Selatan.

2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung pada cakupan peneliti dan bagaimana cara peneliti mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di MTsN 4 Solok Selatan yang beralamat di Jln.Pasar Bancah Kampeh, Kec. Sangir Jujuan, Kab. Solok Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dikutip dari buku Dameria Sinaga memberikan pengertian bahwa populasi adalah:

“ Wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis. (Sinaga, 2014: 4-5).

Adapun tujuan dari populasi ini adalah untuk menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Maka yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 4 Solok Selatan yang berjumlah 96 peserta didik.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4
Solok Selatan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII 1	25
2	VIII 2	22
3	VIII 3	26
4	VIII 4	18
	Jumlah	96

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang dimiliki. (Sugiyono, 2019: 127).

Setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *Systematic Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut. Menurut Suharsimi

Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Hal ini dikarenakan disekolah tersebut kelas VIII ada 4 kelas, namun jumlah populasinya tidak sampai 100 orang, jadi penulis memutuskan untuk mengambil seluruh peserta didik dengan memberi nomor urut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas XI MTsN 4
Solok Selatan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII 2	22
2	VIII 3	26
3	VIII 4	18
	Jumlah	66

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat akan menghasilkan data yang bersifat *reliability* (memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika diulangi), *validity* (ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang diteliti), dan *sensitivity* (kemampuan instrument dalam memberikan tanggapan pada perubahan variabel) sehingga nantinya hasil penelitian secara keilmuan dapat dipertanggung jawabkan. (Abdullah, 2021: 57-58)

Instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya ialah daftar pertanyaan kusioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner (angket) tertutup karena responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Kusioner ini menggunakan skala likert sebagai pedoman dalam penilaiannya. Skala ini digunakan untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun ketentuan pemberian skor tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ketentuan Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Nilai Skala Positif	Nilai Skala Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4

1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen

Langkah awal sebelum menyusun kuesioner (angket), peneliti membuat kisi-kisi kuesioner (angket) yang disusun dalam sebuah tabel. Kisi-kisi tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner (angket) yang telah disusun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
1	Pelaksanaan shalat dhuha	1.Hati menjadi tenang 2.Pikiran lebih berkonsentrasi 3.Kesehatan fisik terjaga 4.Kemudahan dalam segala urusan 5.memperoleh rezeki yang tidak terduga 6.Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10,11 12,13,14 15,16,17	18
2	Kecerdasan spiritual	1. Merasakan kehadiran Allah 2. Memiliki prinsip hidup yang jelas 3. Selalu berdzikir dan berdoa kepada	18,19,20 21,22,23 24,25,26 27,28,29	15

		Allah 4. Memiliki standar moral yang tinggi, mengikuti kata-katanya, dan teguh dalam keyakinannya 5. Selalu memiliki ide yang bermanfaat dan beragam	30,31,32	
Jumlah				32

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut misalnya mengukur berat suatu benda dengan menggunakan timbangan. (Widodo, dkk, 2023: 53).

Validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukurnya. Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas

penelitian kuantitatif ini berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik. (Dyah & Bandur, 2018: 146).

Prinsip suatu tes itu adalah valid, bukan universal. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah rumus *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak Subjek

X = Skor butir soal atau skor item pertanyaan

Y = Total skor

$\sum X$ = Jumlah nilai

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai-nilai

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai Y

XY = Perkalian nilai X dan Y perorangan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian nilai X dan Y perorangan

Teknik uji validitas korelasi product moment ialah dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan angka dalam setiap skor item.

Kuesioner (angket) dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument (butir pernyataan) dianggap tidak valid (Supardi, 2017: 149).

Dalam uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan peserta didik sebanyak 25 orang peserta didik. Lalu dikonsultasikan kepada table nilai “r” *product moment*, dengan nilai r-nya pada taraf signifikan 5% = 0,291 (Sudijono, 2018: 402).

Dari hasil pencarian validitas didapatkan bahwa dari 32 butir soal, terdapat 29 butir soal yang dikategorikan valid dan 3 butir soal lainnya dikategorikan tidak valid. Setelah dilakukan bimbingan, maka 3 butir soal yang tidak valid diperbaiki, sehingga jumlah soal menjadi 32 butir untuk dibawa penelitian. Hasil uji coba ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Exel. Perhitungan kevalidan soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0.5976	0.291	Valid
2	0.8169	0.291	Valid
3	0.6638	0.291	Valid
4	0.6723	0.291	Valid
5	0.7490	0.291	Valid
6	0.5808	0.291	Valid
7	0.5710	0.291	Valid

8	0.7347	0.291	Valid
9	0.2875	0.291	Di Perbaiki
10	0.7304	0.291	Valid
11	0.7961	0.291	Valid
12	0.7643	0.291	Valid
13	0.7499	0.291	Valid
14	0.5941	0.291	Valid
15	0.5314	0.291	Valid
16	0.5813	0.291	Valid
17	0.5880	0.291	Valid
18	0.6577	0.291	Valid
19	0.6386	0.291	Valid
20	0.6041	0.291	Valid
21	0.6401	0.291	Di Perbaiki
22	0.2566	0.291	Valid
23	0.6364	0.291	Valid
24	0.6667	0.291	Valid
25	0.5877	0.291	Valid
26	0.5593	0.291	Valid
27	0.6157	0.291	Valid
28	0.7543	0.291	Valid
29	0.4841	0.291	Valid
30	0.2611	0.291	Di Perbaiki
31	0.5656	0.291	Valid
32	0.6242	0.291	Valid

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan

alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsistensi, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Maka dapat dipahami bahwa reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel. (Widodo, dkk, 2023: 60).

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsisten lah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Jadi sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama kendati digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek adalah sama. (Purwanto, 2018: 74). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah item

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik pada rumus *Alpha Cronbach*, bila nilai koefisien reliabilitas > 0,06, adapun kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Reliabilitas dari variabel Pelaksanaan Shalat Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.778	32

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh hasil reliabilitas tes yaitu 0,778 yang berarti tes mempunyai reliabilitas tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data terkait dengan permasalahan dari penelitian. Untuk memperoleh data yang benar serta objektif terkait akhlak peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini angket disebarkan kepada peserta didik untuk mengetahui akhlak peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan. (Sahir, 2021: 28-31).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian. (Dahlia Amelia, dkk, 2021: 127).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data kuantitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang diberikan oleh responden. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. (Ulfah, dkk, 2022: 2). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi,

tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik.

Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. (Syarifuddin & Saudi, 2022: 63). Adapun jenis-jenis asumsi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram. (Nuryadi, dkk, 2017: 79).

Uji Normalitas merupakan salah satu jenis dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu data berdistribusi normal dan tidak normal. (Widodo, dkk, 2023: 109). Kemudian penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 26, artinya pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pelaksanaan_shalatdhuha	0.064	66	.200 [*]	0.988	66	0.792
kecerdasan_spiritual	0.061	66	.200 [*]	0.971	66	0.130
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,200 > 0,005$ dan $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa alat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. (Nuryadi, dkk, 2017: 89).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikan kurang dari 0, 05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Rosalina, dkk, 2023: 64). Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menghitung varian dari kedua populasi dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar}}{\text{Variansi Kecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_1^2 = Simpangan baku terkecil

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pelaksanaan shalat dhuha	Based on Mean	0.009	1	130	0.923
	Based on Median	0.008	1	130	0.927
	Based on Median and with adjusted df	0.008	1	127.913	0.927
	Based on trimmed mean	0.010	1	130	0.922

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig *levene* 0,923 lebih besar dari 0,05 atau sig $0,923 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data varian sama (homogen).

c. Uji Hopotesis

Menurut Sugiyono dalam buku Syafrida Hafni Sahir mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. (Sahir, 2021: 52). Uji hipotesis atau uji statistika berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan yang seringkali pernyataan-pernyataan tersebut merupakan dugaan atau hipotesis, yang kebenarannya masih perlu diuji, melalui uji hipotesis atau uji

statistic (Ismanto, 2019: 75). Uji hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Sebagaimana diketahui bahwasanya analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur seberapa besar pengaruh pelaksanaan Shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan.

1. Uji Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independent atau meramalkan suatu nilai variabel dependent berdasarkan variabel independent.

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independent dengan variabel dependent. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (Kecerdasan Spiritual)

a : Konstantan, yaitu Y' jika $X = 0$

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang

didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka arah garis turun.

X : Variabel independent (Shalat Dhuha)

2. Analisis Koefisien Korelasi Linear Sederhana

Koefisien korelasi ini dipakai untuk memprediksi seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) (Mintarti dan Mutmainah, 2024:33).

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Presentasi Pengaruh (%)	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	0%-1,99%	Sangat Rendah
0,20-0,399	20%-39,9%	Rendah
0,40-0,599	40%-59,9%	Sedang
0,60-0,799	60%-79,9%	Tinggi
0,80-1,000	80%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono. 2017. *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*